Vol. 4, No. 2, Desember 2025
pp: 19 – 21

Pelatihan Sterilisasi Ruangan Rumah Sakit Bagi Tenaga Kebersihan Di Rumah Sakit Larantuka

Agustina[1], Albertus Ata Maran[1], Antonius Radja Ratu[1], Fransiskus Geroda Mado[2]
[1]Kemenkes Poltekkes Kupang
[2]Universitas Nusa Cendana, Fakultas Kesehatan Masyarakat
*Korespondensi: agustinakende12@gmail.coom

ABSTRAK.
Pelatihan sterilisasi ruangan merupakan bagian penting dari upaya pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di fasilitas pelayanan kesehatan, kegiatan pelatihan sterilisasi ruangan yang ditujukan untuk petugas kebersihan (housekeeping) dan Tenaga Kesehatan Lingkungan. Upaya pencegahan dan pengendalian infeksi merupakan salah satu pilar utama dalam peningkatan mutu dan keselamatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Sterilisasi ruangan menjadi bagian penting dalam rangka memutus rantai penularan mikroorganisme patogen, terutama di area berisiko tinggi seperti ruang rawat inap, ruang tindakan, ruang operasi, dan unit gawat darurat. Menyadari pentingnya hal tersebut, Rumah Sakit dr. Hendrikus Fernandez Larantuka menyelenggarakan Pelatihan Sterilisasi Ruangan pada tahun 2025 sebagai bentuk komitmen dalam menjaga kualitas pelayanan dan keselamatan pasien . Tingginya mobilitas pasien, tenaga kesehatan, serta pengunjung rumah sakit berpotensi meningkatkan risiko terjadinya infeksi terkait pelayanan kesehatan (Healthcare Associated Infections/HAIs). Sterilisasi dan disinfeksi ruangan yang dilakukan secara tepat, terstandar, dan berkesinambungan menjadi langkah strategis untuk menurunkan risiko tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi seluruh petugas terkait, khususnya petugas kebersihan (housekeeping), perawat, serta tenaga pendukung lainnya.

Kata kunci: Sterilisasi; Rumah sakit, Tenaga Kebersihan

ABSTRACT.
Room sterilization training is an important part of efforts to prevent and control nosocomial infections in healthcare facilities. Room sterilization training activities are aimed at cleaning staff (housekeeping) and Environmental Health Workers. Infection prevention and control efforts are one of the main pillars in improving the quality and safety of healthcare services in hospitals. Room sterilization is a crucial part in breaking the chain of transmission of pathogenic microorganisms, especially in high-risk areas such as inpatient rooms, procedure rooms, operating rooms, and emergency units. Recognizing this importance, Dr. Hendrikus Fernandez Larantuka Hospital held Room Sterilization Training in 2025 as a form of commitment to maintaining service quality and patient safety. The high mobility of patients, healthcare workers, and visitors has the potential to increase the risk of healthcare-associated infections (HAIs). Room sterilization and disinfection carried out properly, standardized, and continuously is a strategic step to reduce this risk. Therefore, it is necessary to increase the knowledge and skills of all related personnel, especially cleaning staff (housekeeping), nurses, and other support staff.

Keywords*: Sterilization; Hospitals, Cleaning Staff*

PENDAHULUAN

Infeksi terkait pelayanan kesehatan (HAIs) tetap menjadi tantangan global. Sterilisasi ruangan dan permukaan lingkungan memainkan peranan penting dalam memutus rantai penularan kuman. Rumah Sakit dr. Hendrikus Fernandez Larantuka mengadakan pelatihan sterilisasi ruangan pada tahun 2025 untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam menerapkan prosedur sterilisasi yang efektif, aman, dan sesuai standar. Tingginya mobilitas pasien, tenaga kesehatan, serta pengunjung rumah sakit berpotensi meningkatkan risiko terjadinya infeksi terkait pelayanan kesehatan (Healthcare Associated Infections/HAIs).

Sterilisasi dan disinfeksi ruangan yang dilakukan secara tepat, terstandar, dan berkesinambungan menjadi langkah strategis untuk menurunkan risiko tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi seluruh petugas terkait, khususnya petugas kebersihan (housekeeping), perawat, serta tenaga pendukung lainnya. Tujuan Pelatihan Meningkatkan kompetensi petugas terkait teknik dan manajemen sterilisasi ruangan untuk mengurangi risiko penularan infeksi nosokomial serta Meningkatkan keterampilan petugas dalam menerapkan prosedur sterilisasi sesuai standar operasional prosedur (SOP).

METODE

Pelatihan sterilisasi ruangan dilaksanakan pada tahun 2025 dan diikuti oleh petugas housekeeping, Penaggung jawab ruangan, serta tenaga kesehatan terkait lainnya. Kegiatan ini diselenggarakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, serta simulasi.
Materi yang diberikan meliputi:

Vol. 4, No. 2, Desember 2025
pp: 19 – 21

1. Pengertian dan prinsip dasar sterilisasi serta disinfeksi ruangan
2. Jenis-jenis mikroorganisme dan potensi penularannya di lingkungan rumah sakit
3. Penggunaan bahan kimia disinfektan yang aman dan efektif
4. Teknik sterilisasi ruangan sesuai tingkat risiko
5. Penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam proses sterilisasi

Pelatihan disusun dalam format kombinasi teori dan praktik selama 1hari Full, meliputi:

- **Sesi teori (presentasi & diskusi):** Prinsip sterilisasi vs desinfeksi, jenis agen mikroba, pilihan agen kimia dan kontak waktu yang benar, prosedur pembersihan awal (cleaning) sebelum desinfeksi, kebijakan APD
- **Sesi praktik terarah (hands-on):** Teknik pembersihan permukaan, pengenceran dan aplikasi disinfektan, penggunaan checklist ruang isolasi, demonstrasi alat, teknik pembersihan peralatan non-kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan sterilisasi ruangan yang dilakukan menekankan pentingnya integrasi pengetahuan teori dan keterampilan praktik. Beberapa poin pembahasan penting:

1. **Peran pembersihan sebelum desinfeksi**
   Banyak kegagalan desinfeksi disebabkan karena permukaan belum dibersihkan dari kotoran organik. Pembersihan mekanis (sabun/detergen + air) harus menjadi langkah awal sebelum menggunakan agen desinfektan, hal ini harus terus ditekankan dalam SOP dan pelatihan ulang.
2. **Kepatuhan terhadap waktu kontak dan konsentrasi disinfektan**
   Pengenceran yang salah dan penghapusan residu sebelum waktu kontak selesai akan mengurangi efektivitas. Praktik rutin pelatihan mengenai pengukuran dan penggunaan disinfektan (mis. label, alat ukur) dapat mengurangi kesalahan.
3. **Budaya keselamatan dan komunikasi antartim**
   Sterilisasi ruangan melibatkan banyak pihak (housekeeping, perawat, biomedis, manajemen). Kejelasan peran, jalur komunikasi, dan dokumentasi penting untuk menjaga keberlanjutan praktik baik.
4. **Sustainability pelatihan**
   Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik; tetap diperlukan program pelatihan berkala, supervisi lapangan, dan integrasi ke orientasi staf baru
   Selama pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan praktik langsung. Peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang sering dihadapi di lapangan, sehingga solusi dapat dibahas bersama sesuai dengan kondisi dan kebutuhan rumah sakit. Pelatihan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pelayanan rumah sakit, antara lain:
   - Meningkatkan kepatuhan petugas terhadap SOP sterilisasi ruangan
   - Menurunkan risiko terjadinya infeksi nosokomial
   - Menciptakan lingkungan rumah sakit yang bersih, aman, dan nyaman
   - Meningkatkan kepercayaan pasien dan masyarakat terhadap pelayanan Rumah Sakit dr. Hendrikus Fernandez Larantuka



Vol. 4, No. 2, Desember 2025
pp: 19 – 21

SIMPULAN

Pelatihan sterilisasi ruangan di Rumah Sakit dr. Hendrikus Fernandez Larantuka Tahun 2025 merupakan langkah strategis dalam mendukung upaya pencegahan dan pengendalian infeksi. Diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan serta diikuti dengan evaluasi rutin, sehingga standar kebersihan dan keselamatan di rumah sakit senantiasa terjaga demi memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berorientasi pada keselamatan pasien. Berdasarkan hasil dan pembahasan, disarankan agar Rumah Sakit dr. Hendrikus Fernandez Larantuka:

1. Mengintegrasikan SOP sterilisasi ruangan yang jelas dan mudah diakses oleh semua staf.
2. Menetapkan jadwal pelatihan ulang berkala (mis. setiap 6–12 bulan) dan mentoring on-the-job untuk housekeeping baru.
3. Melakukan audit kebersihan rutin dan, jika memungkinkan, menggunakan alat ukur kuantitatif (ATP/swab) untuk validasi.
4. Menyediakan fasilitas penyimpanan dan pelabelan disinfektan yang baik serta alat ukur untuk memastikan pengenceran tepat.

Pelatihan sterilisasi ruangan merupakan investasi penting untuk mencegah infeksi terkait pelayanan kesehatan. Kegiatan pelatihan yang menggabungkan teori, praktik, monitoring, dan perbaikan SOP dapat meningkatkan kompetensi petugas dan menurunkan risiko kontaminasi lingkungan rumah sakit. Keberlanjutan melalui audit dan pelatihan berkala akan memperkuat hasil yang dicapai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian masyarakat berjalan dengan baik berkat kerjasama semua pihak yang terkait, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Plh Direktur Rumah Sakit dr. Hendrikus Fernandez Larantuka, Tenaga Sanitasi Lingkungan yang telah mempercayakan kami untuk berbagi ilmu dan menjadi Narasumber dalam pelatihan, terima kasih kepada para Peserta serta terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan Pengabdian Bersama Tim hingga selesai dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Centers for Disease Control and Prevention (CDC). **Guideline for Disinfection and Sterilization in Healthcare Facilities**. 2008

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. **Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan**. Kemenkes RI (dokumen resmi/standar nasional terkait PPI).

Guzman, et al. **Best practices in environmental cleaning and disinfection in healthcare settings**. (artikel tinjauan tentang teknik pembersihan, monitoring, dan teknologi tambahan).

Rutala WA, Weber DJ. **Disinfection, sterilization, and antisepsis: An overview**. Infectious Disease Clinics

World Health Organization. **Core components for infection prevention and control programmes**. WHO; (dokumen pedoman terkait pencegahan infeksi).